

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini akan memaparkan beberapa hasil analisis data sekunder dari Bank Syari'ah Mandiri. Berhubung data yang dipublikasikan menjadi beberapa pembagian periode bulanan maka peneliti menggunakan data sekunder sebanyak 37 observasi sesuai dengan data bulanan yang sudah dipublikasikan *go public* secara versi Bank Indonesia atau Bank Syari'ah Mandiri yaitu neraca dan laporan rugi laba pada periode November 2007 sampai dengan November 2010.

1. Deskriptif penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum dan lain-lain.

Tabel 4.1
Hasil uji *Descriptive*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	37	,8060	,9911	,887149	,0438121
LnDPK	37	16,15	17,08	16,6184	,25255
CAR	37	,1135	,1483	,127770	,0105198
ROA	37	,0149	,0231	,020322	,0018741
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data diolah

Dengan pengamatan tabel 1 di atas hasil uji deskriptif statistik dengan beberapa variabel yaitu dependen dan independen. Dalam

penelitian ini variabel LDR sebagai variabel dependen dan independennya adalah pertumbuhan LnDPK, CAR, ROA. Sampel yang digunakan (N) sebanyak 37 observasi secara periode bulanan mulai bulan November 2007 sampai dengan November 2010, dan penjelasannya antara lain Prosentase LDR memiliki nilai minimum 0,8060, maksimum 0,9911, mean 0,887149 dan standar *deviation* 0,438121. Nilai Prosentase LnDPK (Pertumbuhan DPK) nilai terkecil 16,15, terbesar 17,08, rata-rata 16,6184, standar *deviation* 0,25255. deskriptif selanjutnya CAR perolehan minimum 0,1135, maksimum 0,1483, mean 0,127770 dan standar *deviation* 0,0105198, perolehan statistik ROA mendapatkan hasil minimum 0,0149, maksimum 0,0231, mean 0,020322 dan standar *deviation* 0,0018741.

Dalam penelitian ini akan menggunakan lima uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis. Yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis grafik adalah melihat pola sebaran data di sekitar garis diagonal.

Apabila data tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis statistik adalah dengan membandingkan nilai *sig.* Dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai *sig.* lebih besar dari nilai α ($\text{sig.} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data yang bersifat normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

N	Nilai One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes	Sig.
37	0,714	0,688

a Test distribution is normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Melihat tabel uji diatas nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,714 dan signifikansinya $0,688 > 0,05$, dengan demikian hasil yang diperoleh bahwa H_0 diterima dan data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala

multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF).

Nilai *tolerance* adalah untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut-off* umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2009: 96).

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
Pertumbuhan LnDPK	0,483	2,069
CAR	0,939	1,065
ROA	0,499	2,003

Sumber: Data diolah

Hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF Pertumbuhan LnDPK sebesar 2,069, CAR sebesar 1,065 dan ROA sebesar 2,003, sedangkan nilai *tolerance* Pertumbuhan DPK sebesar 0,483, CAR sebesar 0,939 dan ROA sebesar 0,499. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki Nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada variabel nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi atau tidak antar kesalahan pengganggu pada periode/ dengan periode sebelumnya ($t-1$) Jika ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2009: 99).

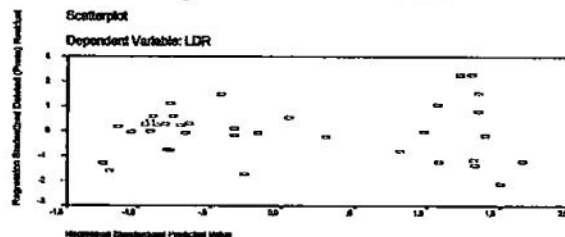
Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Run Test*, uji ini sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* Digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) dengan membuat hipotesis:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) diterima, yaitu residual random (acak).
2. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yaitu residual tidak random.

(Muhimah, 2010: 58)

pengambilan kesimpulan bisa diambil dengan memperhatikan sebaran plot data. Jika sebaran data tidak mengumpul di satu sudut atau bagian maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dikatakan data adalah homogen (Muhimah, 2010: 58)

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena yang didapatkan tidak mengumpul di satu sudut atau bagian.

e. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu metode yakni *Ordinary Least Square (OLS)* adalah metode rata-rata kuadrat terkecil. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut OLS. Inti metode tersebut adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2009: 86).

Langkah- langkah menentukan analisis regresi, antara lain:

- 1) Hipotesis
- 2) Uji determinan

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel berikut

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinan (Adjusted R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,765 ^a	,586	,548	,0294444	,610

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LnDPK

b. Dependent Variable: LDR

Sumber: Data diolah

Besarnya koefisien dalam tabel di atas adalah 0,548 hal ini berarti 54,8% variasi total pembiayaan dapat dijelaskan oleh tiga variabel yang berpengaruh terhadap total pembiayaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 54,8\% = 55,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan tersebut diatas.

- 3) Tingkat signifikansi, dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% Pengujian terhadap hipotesis dapat dilakukan melalui uji F dan uji t.
 - a) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dan juga dengan membandingkan nilai sig. dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05.

Apabila F hitung lebih besar daripada F tabel (F hitung > F tabel), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, dan kemudian apabila nilai sig lebih kecil dari tingkat kepercayaan ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA

Mode	Sum of Squares	df	Mean Squar	F	Sig.
1 Regression	,040	3	,013	15,568	,000 ^a
Residual	,029	33	,001		
Total	,069	36			

a.Predictors: (Constant), ROA, CAR, LnDPK

b.Dependent Variable: LDR

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka keputusannya berpengaruh secara signifikan. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan DPK, CAR, ROA berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pembiayaan. Kesimpulannya adalah model

tersebut layak dipakai untuk menguji pengaruh Pertumbuhan LnDPK, CAR, ROA terhadap tingkat pembiayaan.

b) Uji signifikan individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikan hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5 %. Apabila nilai sig. lebih kecil dari tingkat kepercayaan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t

		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B		Beta		
1	(Constant)	3,325	,434		7,665	,000
	LnDPK	-,135	,028	-,777	-4,823	,000
	CAR	-1,976	,481	-,474	-4,104	,000
	ROA	2,692	3,706	,115	,727	,473

a Dependent Variable: LDR

Sumber: Data diolah

berdasarkan hasil statistik tabel di atas:

Pembiayaan (LDR)= 3,325 -135 LnDPK-1,976 CAR +

2,692 ROA

hasil analisis regresi diperoleh dengan melihat hasil di atas terjadi gerak seimbang yaitu secara simultan koefisien positif dan signifikan sehingga variabel dependen dengan independen saling mempengaruhi sedangkan secara parsial antara lain:

(1) Pengaruh pertumbuhan DPK terhadap Tingkat Pembiayaan

H_1 = Pertumbuhan DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan

Hasil regresi diperoleh koefisien regresi pertumbuhan DPK sebesar -0,135 ternyata negatif dan signifikan karena pada taraf signifikan 5 % (0.05), maka sig. t $0,000 < 0.05$, Dengan demikian, hasil pengujian ini menyatakan bahwa hipotesisnya ditolak.

(2) Pengaruh CAR terhadap Tingkat Pembiayaan

H_2 = Car berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan

Hasil regresi diperoleh koefisien regresi CAR sebesar -1,976 dan sig. t CAR sebesar 0,000. Pada taraf signifikan 5% (0,05) maka sig. t $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan. Dengan

demikian, hasil pengujian ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak.

(3) Pengaruh ROA terhadap Tingkat Pembiayaan

H_3 = ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan

Hasil regresi diperoleh koefisien sebesar 2,692 dan sig. t sebesar 0.473. Pada tarif signifikan 5 %(0.05), maka $0,473 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan pembiayaan secara parsial. Dengan demikian, hasil pengujian ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak.

C Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan dengan beberapa variabel yakni golongan dependen dan independen. Faktor variabel dependen yang sangat terkait dengan pembiayaan. Variabel dependen yang terkait dengan rasio LDR yaitu antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Berikut hasil yang diperoleh antara lain:

1. Pengaruh variabel secara simultan atau uji statistik F Hasil pengujian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan DPK, CAR, ROA berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pembiayaan. Kesimpulannya adalah model regresi tersebut layak dipakai untuk menguji pengaruh Pertumbuhan LnDPK, CAR, ROA terhadap tingkat pembiayaan. Melalui hasil uji determinan Besarnya koefisien dalam tabel di atas adalah 0,548 hal ini

berarti 54,8% variasi total pembiayaan dapat dijelaskan oleh tiga variabel yang berpengaruh terhadap total pembiayaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 54,8\% = 55,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan tersebut diatas.

2. Pengaruh variabel yang berikutnya adalah pengaruh secara individual yaitu:

a) Pengaruh variabel pertumbuhan simpanan (DPK) terhadap Pembiayaan

Sebagaimana hasil kesimpulan dari pengujian hipotesis Pertumbuhan DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan tersebut di atas. Sebab variabel pertumbuhan DPK dapat dilihat tingkat jumlah pertumbuhan DPK yang relatif masih sedikit dari pada total DPK dan tidak sebanding prosentase LDR. Dengan melihat perolehan angka yang memang negatif tetapi masih tingkat signifikan. Hal itu berarti pengaruh negatif bisa terjadi Jika para pelaku perbankan memberikan reaksi positif dengan naiknya DPK, tetapi hal kenaikan tersebut mereka kemungkinan tidak melihat seberapa jauh pertumbuhan yang diperoleh sehingga angka acuan yang digunakan adalah jumlah DPK setiap periode dan bukan pertumbuhannya. Dan hal tersebut tidak membuat instansi menjadi risau karena terjadi penurunan pembiayaan tersebut.

DPK sebagai salah satu sumber dana bank syari'ah dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan resiko yang akan terjadi. Menurut Arifin (2001: 52-53) Bank harus mempersiapkan strategi dalam perencanaan aloksi dana berdasarkan tujuan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah, serta mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman. Alokasi tersebut hanya untuk kepentingan nasabah sehingga pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank yaitu aktiva yang menghasilkan dan aktiva yang tidak menghasilkan.

Macam aktiva yang menghasilkan adalah dalam bentuk investasi atau pembiayaan (*loan*) dan aktiva yang tidak menghasilkan antara lain aktiva dalam bentuk tunai (*cash assets*), pinjaman (*qard*), Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris (*premises and equitment*). Dari keterangan di atas secara signifikan DPK berpengaruh dan tingkat pertumbuhan yang dirasa berpengaruh negatif juga dikarenakan perencanaan bank yang harus dicapai sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Terjadi perbedaan antara hipotesis dugaan dengan hasil yang diperoleh sebab dalam penelitian ini hipotesis tersebut hanya menggunakan pengaruh pertumbuhan DPK saja dan hal tersebut tidak sebanding dengan nilai besarnya pembiayaan, sedangkan dalam penelitian sebelumnya terjadi antara angka jumlah DPK

dengan jumlah pembiayaan. Pendapat dalam penelitian ini mencakup hasil pertumbuhan simpanan (DPK) yang dilihat tidak hanya dialirkan ke pembiayaan saja tetapi sektor-sektor lain sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki instansi tersebut.

b) Pengaruh variabel CAR terhadap pembiayaan

Kesimpulan hasil pengujian hipotesis yang kedua menyatakan bahwa negatif dan signifikan terhadap tingkat pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan nilai negatif yang diperoleh tetapi signifikannya sehingga hipotesisnya ditolak. Dan dijelaskan bahwa faktor CAR bukan yang merupakan satu-satunya faktor yang menentukan besarnya pembiayaan secara umum dalam kondisi normal, totalitas pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik berupa modal (sendiri, termasuk cadangan) serta dana dari masyarakat luas.

Terkait dengan fungsi modal menurut Brenton dalam Arifin (2001: 136) empat fungsi modal bank yaitu; (a) sebagai pelindung depositan yang tidak diasuransikan, pada saat bank dalam *insolvable* dan likuidasi; (b) sebagai penyerap kerugian yang tidak diharapkan guna menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat terus beroperasi; (c) untuk memperoleh sarana fisik dan kebutuhan dasar lainnya yang diperlukan guna menawarkan pelayanan bank; (d)

sebagai alat pelaksana peraturan pengendalian ekspansi aktiva yang tidak tetap.

Dan peneliti beranggapan bahwa dana yang dikeluarkan terlebih dahulu untuk pembiayaan adalah dana pihak ketiga dengan ukuran tertentu sesuai ketentuan instansi, sedangkan modal merupakan bentuk dana simpanan bank untuk menghindari kendala atau kerugian yang terjadi sehingga semakin banyak dana modal yang dikeluarkan untuk pembiayaan akan menyebabkan semakin rendahnya pengamanan bank dalam mengantisipasi resiko yang terjadi. Dan perhitungan kebutuhan modal tersebut didasarkan pada aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

c) Pengaruh variabel ROA terhadap pembiayaan

Dalam penelitian ini variabel ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan sebab perbandingan pengaruh ROA dengan LDR yang sebagai pembiayaan positif. Dan dijelaskan bahwa keuntungan akan menambah jumlah aset yang akan mendukung besarnya pembiayaan dan pertumbuhan jumlah bagi hasil dan keuntungan *mark-up* sebagai perolehan pendapatan yang berpengaruh terhadap jumlah aset bank yang dimiliki. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan yaitu dapat dilihat dari hasil sehingga dapat disimpulkan dimana berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan secara parsial. Dengan demikian, hasil pengujian ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Dewi (2010), sebagai hasil ROA memiliki pengaruh positif yaitu dikarenakan tujuan yang dicapai untuk mensejahterahkan *stakeholders* maka bank berusaha meningkatkan tingkat keuntungan (ROA), sedangkan dalam hasil yang terkait berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan karena bank Syari'ah lebih menekankan kemaslahatan dimana nasabah yang terkait akan mencari keselamatan di akherat, besar kecil keuntungan yang diperoleh secara nominal tetap berpengaruh namun tingkat perolehan angka tidak akan mempengaruhi target yang direncanakan.

Menurut Arifin (2001:61) keuntungan bagi para pemilik bank merupakan hasil dari tingkat keuntungan (*profitabilitas*) dari aset meskipun bank berusaha untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya dan kemungkinan risiko yang timbul tetapi dalam menghadapi kendala dan resiko yang terjadi bank syari'ah tidak akan merasakan tingkat pengaruh naik turunnya bunga yang terjadi dalam resiko pangsa pasar.

Tingkat keuntungan (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan sebab bank secara manajemen (faktor-faktor yang dapat dikendalikan) dan bank dapat membangun fleksibilitas dalam rencana operasi mereka untuk menghadapi perubahan faktor-faktor eksternal akan tetapi bank tidak dapat mengendalikan faktor-faktor eksternal tersebut contohnya tentang kinerja bank Keuntungan

(ROA) terhitung salah satu sektor berpengaruh dalam permintaan pembiayaan yang cukup tinggi meskipun tingkat penetapan margin di bank syari'ah yang masih mengacu tingkat bunga rata-rata perbankan. Hal itu terbukti uji statistik F yaitu secara simultan pengaruh tersebut dapat dirasakan dan normal dalam uji normalitas yang dihasilkan.